

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017 sebagai objek penelitian. Karena barang konsumsi termasuk barang kebutuhan sehari-hari atau kebutuhan primer. Oleh karena itu, dengan penjualan yang relatif stabil maka terdapat kecenderungan laba yang lebih besar dan perusahaan dapat lebih banyak membiayai proses operasionalnya dengan dana tersebut.

B. Data

1. Jenis Data

Jenis penelitian ditinjau dari tingkat eksplanasi, di kategorikan pada jenis data kuantitatif, yaitu penelitian asosiatif dengan menggunakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2002) penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini terdapat dua variabel penelitian, yaitu dependent variable (variabel terikat atau variabel Y) dan independent variable (variabel bebas atau variabel X). Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs web, internet dan seterusnya, Sekaran (2017).

2. Pengumpulan Data

Data sekunder yang digunakan merupakan dokumen laporan keuangan masing-masing perusahaan yang diperoleh dari data Bursa Efek Indonesia (BEI), website IDX atau website resmi masing-masing perusahaan.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Pemilihan sampel menggunakan dengan teknik *purposive sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih *representative*, Sugiyono (2002). Teknik ini digunakan untuk mengetahui sampel itu dari mana diambil oleh peneliti. Dalam pengambilan sampel, ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan, yaitu :

1. Perusahaan yang masuk dalam sampel penelitian adalah perusahaan-perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2013 sampai dengan 2017.
2. Perusahaan *consumer goods* yang telah menerbitkan laporan keuangan kedalam mata uang rupiah selama penelitian mulai tahun 2013 sampai dengan 2017.
3. Perusahaan *consumer goods* yang memiliki laba positif selama periode 2013 sampai dengan 2017.
4. Perusahaan *consumer goods* yang memiliki aset positif selama periode 2013 sampai dengan 2017.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang dibutuhkan dikumpulkan menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Dokumen tersebut berupa dokumen laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

E. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, terdapat satu variabel terikat (Y) yaitu struktur modal dan lima variabel bebas (X) yaitu profitabilitas, peluang pertumbuhan, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan. Masing-masing variabel akan diwakili oleh satu *proxy* (wakil pengukur). Berikut definisi operasional masing-masing variabel :

1. Variabel Terikat (Y)

a. Struktur Modal

Struktur Modal atau bisa disebut juga dengan istilah DER (*Debt to Equity Ratio*). DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur total utang yang digunakan terhadap total modal perusahaan. Menurut Bambang Riyanto, (2001 : 333) menghitung

DER yaitu menggunakan rumus :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}}$$

2. Variabel Bebas (X)

a. Profitabilitas

Rasio yang umum digunakan dalam melakukan penelitian ini berdasarkan pada *Return On Assets* (ROA), adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan, Malayu S.P. Hasibuan (2006). Semakin besar nilai rasio ini semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

Rumus profitabilitas :

$$\text{ROA} = \text{Laba setelah pajak} / \text{total asset}$$

b. Peluang Pertumbuhan

Growth Opportunity pada dasarnya merupakan cerminan dari produktivitas perusahaan dan merupakan suatu harapan yang diinginkan oleh pihak internal perusahaan (manajemen) maupun pihak eksternal (investor dan kreditor). Dalam penelitian ini indikator yang digunakan adalah *Growth Opportunity* yang artinya merupakan penggambaran atas kenaikan atau penurunan (pertumbuhan) aktiva setiap tahun. Secara sistematis *Growth Opportunity* dapat dirumuskan menurut Masdar Mas'ud (2008:83) :

$$\text{Growth Opportunity} : \frac{\text{Total aset tahun } t - \text{Total aset } t-1}{\text{Total aset } t-1}$$

c. Struktur Aktiva

Struktur aktiva adalah perimbangan atau perbandingan antara aset lancar dengan aset tetap, menurut Riyanto (2001). Struktur aset dalam penelitian menurut Riyanto (2001) dapat diproksikan dengan menggunakan rasio aset tetap dengan total aset. Persamaan struktur aset dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aset tetap}}{\text{Total Aset}}$$

d. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aset, jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan rata-rata total aset (Riyanto, 2001). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dapat diukur melalui logaritma dari total penjualan, sehingga dapat dinyatakan dalam rumus:

$$\text{Firm Size} = \text{Log (total penjualan)}$$

F. Alat Analisis

1. Uji Statistik Deskriptif

Metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi, Supriyono (2012). Data dideskripsikan

dengan karakteristik seperti *mean*, *median*, *sum*, *variance*, *standard error*, *standar error of mean*, *mode*, *range* atau rentang, minimal, maksimal, *skewness* dan *kurtosis*.

2. Persamaan Regresi

Analisis regresi adalah suatu analisis yang mengukur pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Sunyoto 2007). Metode analisis data ini digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan arah pengaruh dari variabel bebas (*independent variabel*) terhadap variabel terikat (*dependent variabel*). Program aplikasi SPSS digunakan untuk membantu dalam menganalisis data yang digunakan dalam penelitian. Untuk pengujian kevalidan data, digunakan uji asumsi klasik, uji t secara parsial dan uji F secara simultan. Sehingga didapatkan persamaan regresinya adalah :

$$LTDER_i t = a + b_1 ROA_i t + b_2 GROW_i t + b_3 SA_i t + b_4 SIZE_i t + e$$

Keterangan = $LTDER_i t$: Struktur Modal

a : Konstanta

$b_{1,2,3,4}$: Koefisien setiap regresi variabel bebas

$ROA_i t$: Profitabilitas

$GROW_i t$: Pertumbuhan Perusahaan

$SA_i t$: Struktur Aktiva

$Size_i t$: Ukuran Perusahaan

e : Error

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan analisis yang dilakukan untuk menilai apakah didalam sebuah model regresi linear *Ordinary Least Square* (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Model regresi *Ordinary Least Square* adalah regresi yang menghasilkan estimator linier tidak bias yang terbaik (*Best Linier Unbias Estimator/BLUE*). Uji asumsi klasik terdiri dari :

a. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi normal. Menurut Santoso (2012), tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, *error* yang dihasilkan mempunyai distribusi normal atau tidak. Maksud data distribusi normal adalah data akan mengikuti arah garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas dengan analisis grafik. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah dengan menggunakan *Normal Probability Plot* (Normal

P-P Plot). Menurut Ghozali (2011), metode yang lebih handal adalah dengan melihat *Normal Probability Plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Santoso (2012), tujuan uji multikolinieritas adalah menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar-variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem Multikolinieritas. Ghozali (2011) mengukur multikolinieritas dapat dilihat dari nilai TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Varian Inflation Factor*). Nilai signifikan yang telah ditentukan untuk melihat nilai *Tolerance* $\leq 0,1$ dan VIF yaitu $\leq 1,0$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode Scatterplot dengan memplotkan nilai ZPRED

(nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul ditengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi diantara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Autokorelasi disebabkan adanya observasi secara berurutan sepanjang waktu dan berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2011). Untuk menganalisis autokorelasi yang digunakan yaitu uji *Durbin-Watson* (*DW Test*). Untuk mengetahui terjadi autokorelasi atau tidak harus melihat keputusan yang telah ditetapkan yaitu :

- 1) Jika $0 < d < dl$, artinya tidak ada autokorelasi positif dan keputusan ditolak.
- 2) Jika $dl \leq d \leq du$, artinya tidak ada autokorelasi positif dan keputusan *no desicison*.
- 3) Jika $4 - dl < d < 4$, artinya tidak ada korelasi negatif dan keputusan ditolak.
- 4) Jika $4 - du \leq d \leq 4 - dl$, artinya tidak ada korelasi negative dan keputusan *no desicison*.
- 5) Jika $du < d < (4-du)$, artinya tidak ada autokorelasi dan keputusan diterima.

G. Uji Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Anova (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji apakah variabel independen (profitabilitas, peluang pertumbuhan, struktur aktiva dan ukuran perusahaan) yang dimasukkan kedalam model secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi terhadap variabel dependen (struktur modal). Uji F membandingkan antara f hitung dengan f table. Taraf signifikan pada penelitian biasanya sebesar 10% atau 5%. Apabila hasil uji $F <$ taraf signifikan, maka dapat dikatakan bahwa model layak digunakan, namun apabila hasil uji $F >$ taraf signifikan, maka dapat dikatakan bahwa model tidak layak digunakan.

2. Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independent secara individual (parsial) terhadap variabel dependent, Ghozali (2013). Uji t ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan melihat t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung. Berikut ini merupakan langkah-langkah dalam uji t yaitu :

c. Menentukan H_0 dan H_a

H_0 : variable independen (profitabilitas, peluang pertumbuhan, struktur aktiva dan ukuran perusahaan) tidak berpengaruh signifikan terhadap variable dependen (struktur modal).

Ha : variable independen (profitabilitas, peluang pertumbuhan, struktur aktiva dan ukuran perusahaan) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variable dependen (struktur modal).

d. Menentukan taraf signifikansi

Taraf signifikansi yang dapat dipilih yaitu 5% dan 10%. Apabila tingkat kebenaran yang ingin ditetapkan 95% maka taraf signifikan sebesar 5% atau 0,05.

e. Pengambilan kesimpulan

Pada penentuan kesimpulan ini peneliti membandingkan nilai probabilitas (*p-value*) dengan taraf signifikan yang ditetapkan. Apabila nilai probabilitas atau $<$ taraf signifikansi (0,05), maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun, jika nilai probabilitas t atau $>$ taraf signifikansi 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

H. Adjusted R Square (R^2)

Uji Adjusted R Square ini melihat besarnya proporsi variasi variable independen mempengaruhi variable dependen dan sisanya dipengaruhi variable lain yang tidak termasuk dalam model penelitian, Fatmawati, (2013). Nilai Adjusted R Square yaitu antara 0 sampai 1. Nilai R^2 yang kecil berarti

kemampuan variable-variabel independen dalam menjelaskan variable-variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati 1 berarti variable-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variable-variabel dependen, Rahmawati (2017).